



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seno Gumira Adjidarma adalah salah satu wartawan dan sastrawan Indonesia yang lahir di Boston, Amerika Serikat pada tanggal 1958. Ia terkenal kerap menulis karya sastra yang banyak mengangkat tema-tema sosial dan politik. Seno mampu menggunakan logika dongeng (fiksi) untuk menyatakan berbagai masalah yang terjadi di Indonesia. Menurut Manarina Khusna, Seno juga memanfaatkan sastra sebagai pengungkap pemikirannya terhadap realitas yang terjadi di Indonesia. Segala ketimpangan yang terjadi seperti korupsi, kebohongan, penindasan, atau identitas etnis dan regional, serta keserakahan material, menjadi gagsan seno dalam menciptakan karya sastra.¹ Hal ini disampaikan juga oleh Fuller dalam bukunya, *Sastra dan Politik: Membaca Karya-karya Seno Gumira Ajidarma* (2011), ia menyebutkan bahwa karya-karya Seno dipahami sebagai suatu bentuk perlawanan sebagai dominasi ideologi Orde Baru. hal ini juga ditambahkan Marina bahwa Sebagian besar karya-karyanya adalah salah satu upaya untuk membocorkan fakta.²

Salah satu naskah drama yang diterbitkan Seno ialah buku *Mengapa Kau Culik Anak Kami?: Tiga Drama Kekerasan Politik* yang diterbitkan oleh Galang Pres, Yogyakarta tahun 2001. Naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* ini tergolong dalam gendre tragedi. Bagi Cahyaningrum Dewojati:

¹ Marina Khusna, *Skripsi kekerasan politik masa orde baru dalam naskah drama mengapa kau culik anak kami tinjauan strukturalisme genetik*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 3.

² Marina Khusna, *Skripsi kekerasan politik masa orde baru dalam naskah drama mengapa kau culik anak kami tinjauan strukturalisme genetik*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Drama dapat berupa komedi (suka cita) dan tragedi (duka derita). Kekeliruan demikian terjadi karena kekacauan dengan istilah drama dalam hidup keluarga, misalnya drama percintaan yang maskdunya mengandung peristiwa menyedihkan atau bahkan mengerikan.³

Tumirah, Sang Mucikari karya Seno adalah Naskah drama pertama dari buku *Mengapa Kau Menculik Anak Kami? Tiga Drama Kekerasan Politik*, yang berkisah seorang geromo yang bernama Tumirah, serta anak buahnya yang diperkosa oleh para ninja. Mengapa kau Culik Anak Kami? Adalah naskah drama kedua dalam buku *Mengapa Kau Culik Anak Kami?: Tiga Drama Kekerasan Politik* karya Seno, Naskah Drama ini menceritakan tentang penculikan aktivis yang terwujud dalam obrolan dalam tokoh Ibu dan Bapak yang anaknya diculik dan belum kembali. Drama ini menggambarkan tindak kekejaman secara umum yang dilakukan oleh tentara, dan mengenai kehidupan Ibu-Bapak yang anaknya, Satria, hilang diculik oleh penguasa. Naskah drama yang ketiga ialah Jakarta 2039. Naskah ini bercerita tentang Clara, wanita yang diperkosa ramai-ramai oleh orang yang dia kenal, kepedihan hati orang yang baru diperkosa sangatlah tersiksa, dia ingin berontak tetapi pada siapa, ingin meminta keadilan pada siapa dan akhirnya dia hanya bisa meratapi hidupnya.

Pemeran memilih naskah drama *Mengapa Kau Menculik Anak Kami?* untuk Ujian Akhir Minat Pemeranan, karena naskah ini merupakan representasi dari ketimpangan yang terjadi di Indonesia pada masa Orde Baru. Masa Orde Baru merupakan masa-masa terbatasnya kebebasan berbicara dan berkeaktivitas. Peristiwa penculikan aktivis, hal ini dijelaskan Marina Khusna bahwa :

³Cahyaningrum dewojati. Drama Sejarah. Teori, dan penerapannya. (Yogyakarta : Gadjah mada University, Mei 2010), 49.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Pada tahun 1998 terjadi pergolakan hebat dalam politik Indonesia, berlangsung demo besar-besaran oleh mahasiswa di seluruh Indonesia yang berpusat di Jakarta. Aksi demo tersebut menuntut turunnya Soeharto dari kursi kepemimpinannya. Pada masa-masa tersebut beberapa mahasiswa dinyatakan hilang dan tidak diketahui keberadaannya. Diduga mereka sebagai pemimpin dari aksi pemberontakan tersebut sehingga perlu dihilangkan demi kepentingan politik. Selama periode 1997-1998, Kontras (komisi orang hilang dan Korban Tindak Kekerasan) mencatat 23 orang telah dihilangkan oleh alat-alat negara, dengan rincian satu orang ditemukan meninggal, 9 orang dilepaskan, dan 13 lainnya masih hilang sampai saat ini.⁴

Terjadinya pembatasan-pembatasan terhadap apapun yang dianggap membahayakan stabilisasi pemerintahan pada masa itu. Pembatasan tersebut ditandai dengan banyaknya pelarangan-pelarangan terhadap media massa, organisasi, pentas kesenian maupun sastra yang mengangkat isu-isu politik.

Mengapa Kau Culik Anak Kami? Merupakan naskah drama yang terdiri atas tiga babak. Drama yang ditulis oleh Seno Gumira Ajidarma pada tahun 1999. Drama ini merupakan drama yang pementasannya mampu membawa emosi para penonton masuk ke dalam cerita. Sebagai contoh, dalam drama ini menampilkan tokoh-tokoh yang mengalami pergolakan ideologi dan emosi dalam diri masing-masing tokoh yang menjadi salah satu korban peristiwa penculikan aktivis di era Orde Baru-Soeharto.

Kehidupan tokoh dalam drama ini digambarkan sebagai masyarakat sederhana di salah satu kota besar yang mengalami kejadian tidak menyenangkan berupa penculikan anak semata wayangnya. Mereka hanya bisa mengharap tanpa sebuah kepastian dengan peristiwa penculikan yang dialami anaknya.

⁴ Marina Khusna, *Skripsi kekerasan politik masa orde baru dalam naskah drama mengapa kau culik anak kami tinjauan strukturalisme genetik*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pertentangan ideologi yang terdapat dalam drama digambarkan melalui dialog antara Ibu dan *Bapak* sebagai kelas buruh atau kelas yang dikuasai dan tidak memiliki senjata adalah tokoh-tokoh yang disebutkan dalam dialog yaitu pemimpin negara dan bawahannya.

Dalam naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* Terdapat beberapa tokoh penting untuk mencapai konflik cerita. Hal ini juga dikemukakan oleh Drs. Hasanuddin WS, M.Hum, bahwa hal hal yang termasuk di dalam permasalahan penokohan itu saling berhubungan dalam upaya membangun permasalahan-permasalahan atau konflik-konflik kemnusiaan yang merupakan persyaratan utama drama.⁵

Tokoh-tokoh yang terdapat dalam naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* ialah tokoh *Bapak* dan Ibu. Kedua aktor ini muncul sebagai tokoh dominan sehingga kedua tokoh saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Disisi lain ada tokoh-tokoh yang hanya terdapat dalam dialog *Bapak* dan Ibu mampu memunculkan ideologi masing-masing meskipun tidak dominan.

Melalui dialog kedua tokoh utamanya ini munculah sejumlah karakter, yang dapat dikategorikan sebagai tokoh tambahan dalam naskah drama ini. Tokoh-tokoh tersebut antara lain, Satria (anak bungsu mereka yang hilang diculik karena aktivitasnya yang kritis terhadap penguasa, Simbok (orang tua tokoh istri yang mengalami trauma terhadap peristiwa pembantaian pada 30-an tahun yang lalu), para tentara dan komandan (yang melakukan tindak penculikan terhadap aktivis sebagai bentuk melaksanakan perintah atasan guna mengamankan negara),

⁵ WS. M.Hum, Drs. Hassanudin. Drama-Karya Dalam Dua Dimensi. Angkasa: bandung. 1996. Hal 76



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

penguasa yang mengidentikkan dirinya sebagai negara), Saras (pacar Satria), Bu Saleha (ibu Saras, calon besan tokoh suami-isri), dan yanti (orang yang memberikan kaos Hard Rock Cafe kepada Satria dari New York). Tokoh yang dipilih dalam pemeranan ini ialah tokoh Bapak.

Alasan pemeran memerankan tokoh Bapak ialah, adanya perbedaan pengalaman yang kehidupan yang dialami pemeran dengan tokoh Bapak. Pemeran merasa iba terhadap masalah yang dialaminya. Selain itu tekanan psikologis yang dialami Bapak pasca diculiknya Satria membuat ia gelisah dan selalu mempertanyakan kenapa anaknya diculik. Hal inilah yang membuat pemeran ingin merasakan apa yang dirasakan tokoh Bapak dalam naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* Serta mewujudkannya ke atas panggung. Selain itu kekuatan keaktoran dalam naskah drama ini ada pada dialog-dialog kedua tokoh.. Hal inilah yang membuat pemeran sekaligus tertantang untuk memerankan tokoh Bapak serta mewujudkannya ke atas panggung.

Tokoh Bapak dalam naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* Adalah seorang laki-laki berumur 50 tahun. Ia adalah seorang yang pelupa, penyabar, perhatian, dan keras kepala. Tokoh Bapak memiliki konflik batin dalam dirinya dimana perasaan ,pedih, sedih, cemas, bercampur menjadi satu terhadap anaknya yang bernama Satria, tidak kunjung pulang karena diculik dan sampai saat ini belum terdengar kabarnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?*, tokoh Bapak merupakan tokoh subaltern⁶ yang berkategori sebagai rakyat. Tokoh ini memiliki ideologi yang berformasi dalam dirinya dan membentuk ideologi dominan. Adapun ideologi-ideologi yang terdapat dalam tokoh bapak yaitu feodalisme, demokrasi dan humanisme. Feodalisme dalam tokoh ini terlukis dalam petunjuk naskah drama yang menggambarkan dirinya mengenakan sarung dan dialognya yang mengutip pribahasa jawa, “mikul dhuwur mendem jero? Melupakan yang buruk, mengingat yang baik”.⁷

Feodalisme merupakan salah satu ideologi yang memiliki elemen kesadaran mengagungkan kedudukan dan tradisi, sementara elemen kebebasannya, yaitu melanggengkan kedudukan dan tradisi, dalam tokoh Bapak ini yaitu tradisi Jawa. Selain feodalisme, tokoh suami ini juga memiliki ideologi demokrasi, yakni ideologi yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.⁸ Demokrasi memiliki elemen kesadaran berupa persamaan hak dan warga negara dan elemen kebebasannya berupa persamaan dan kebebasan warga negara/rakyat. Ideologi demokrasi dalam tokoh ini tampak dalam kutipan dialog babak ke III dilaog 391-402.

391. **IBU** : aku sungguh tidak mengerti, bagaimana tidak bisa menerima perbedaan. Apa orang itu tidak boleh berbeda?
392. **BAPAK** : perbedaan itulah yang dianggap mengganggu

⁶Yunanastiti.blogspot.co.id Istilah *subaltern* mula-mula digunakan dan diperkenalkan oleh seorang Marxis italia Antonio Gramsci sebagai kelompok-kelompok dalam masyarakat yang menjadi subjek hegemoni kelas-kelas yang berkuasa. Kelas *subaltern* disamping tertindas mereka juga memiliki akses kepada kaum elite dan cenderung diabaikan

⁷ Ajidarma,2001:6

⁸ www.hyperdictionary.com/ideolog



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

- 393.**IBU** : apa semua orang itu harus sama? Harus seragam? Sama pikirannya, sama seleranya, sama tinggahlakunya. Apa harus begitu?
- 399.**IBU** : aku ragu dengan semua pendapat yang sudah diterima sebagai kebenaran tanpa dipertanyakan lagi.
- 400.**BAPAK** : wah kamu kebanyakan membaca buku.
- 401.**IBU** : itulah pendidikan pak, bukan menghafal, tapi mempertanyakan
- 402.**BAPAK** : nah, itu yang dibilang Satria kalau debat denganku

Adal satu lagi ideologi yang terdapat dalam tokoh Bapak ini, yakni humanisme. Humanisme merupakan salah satu ideologi yang ditandai dengan elemen kesadaran berupa kesempurnaan dan keselamatan manusia, sementara elemen kebebasannya yaitu keselamatan dan keadilan sosial. Dari ketiga ideologi yang terdapat dalam dirinya, tampaknya humanismelah yang menjadi ideologi dominan dalam tokoh ini. Berikut ini sejumlah kutipan yang menunjukkan sikap humanistik tokoh Bapak ini dalam sejumlah dialognya.

243. **BAPAK** : Cobalah membayangkan tanpa rasa dendam. Kita harus lebih manusiawi dari mereka. Apakah mereka tidak bisa membedakan , bahwa tugas negara pun bisa ditolak kalau nggak bener? Dibuat dari apa hati nurani orang-orang ini?
250. **IBU** : Yang kumaksud kan pendidikan yang membudayakan manusia. Teror sih bukan kebudayaan Bu

Tokoh Bapak merupakan salah satu simbol kritik sosial era Orde Baru. Tanpa tokoh Bapak kritik terhadap penguasa pada masa itu tidak akan terwujud secara lengkap diatas panggung. Dalam naskah drama Mengapa Kau Culik Anak Kami?, tokoh bapak harus memiliki kekuatan untuk tetap menjaga dramatik cerita agar tidak monoton. Kekuatan tokoh yang menyampaikan kritikan terhadap pemerintah Orde baru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Meski ditulis pada tahun 1999 oleh Seno Gumira Ajidarma, Mengapa kau Culik Anak Kami?, masih kontekstual pada zaman sekarang. Walaupun Indonesia sekarang reformasi, tetapi masih banyak masalah yang terjadi dimasa Orde baru-Soeharto juga masih ada hingga sekarang seperti ketimpangan ekonomi, kemiskinan, serta ketidakadilan, kasus korupsi yang sampai sekarang juga terus berkembang.

Berkaitan dengan hal di atas, sukses dan menariknya sebuah pertunjukan dapat dilihat melalui keterampilan pemeran dalam berperan, selain itu seorang pemeran juga harus memahami naskah dengan baik, karena naskah drama merupakan pijakan awal bagi seorang pemeran untuk menganalisis tokoh serta memahami tokoh baik di wilayah emosional maupun di wilayah lakuan (*act*).

Pemeran akan menggunakan metode akting Stanislavsky untuk mewujudkan tokoh Bapak ke atas panggung. Tuntutan Stanislavsky adalah bahwa seorang aktor harus mampu merasakan apa yang dirasakan apa yang mereka imajinasikan dan menimbulkan permasalahan untuk seorang aktor muncul ketika “mereka harus menciptakan suatu sikap yang benar baik bagi kepribadian dan teks yang sudah dikenal tapi kemudian ditranskripsikan”⁹

B. Rumusan Pemeranan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pemeranan tokoh Bapak dalam naskah drama Mengapa Kau Culik Anak Kami? karya Seno Gumira Ajidarma dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁹ Shomit Mitter. Terjemahan Yudiariyani, Stanislavsky, Brecht, Grotowsky, Brook: Sistem pelatihan lakon (Yogyakarta: MPSI dan Arti, 2002), 114



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

1. Bagaimana analisis tokoh Bapak dalam naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* karya Seno Gumira Adjidarma?
2. Bagaimana mewujudkan tokoh Bapak dalam naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak kami?* karya Seno Gumira Adjidarma menggunakan metode akting Konstantin Stanislavsky?

C. Tujuan Pemeranan

Sebelum mewujudkan tokoh Bapak dalam naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* karya Seno Gumira Adjidarma dengan menggunakan metode akting Konstantin Stanislavsky, tentu perlu dipaparkan terlebih dahulu tujuan pemerananannya. Tujuan pemeran tokoh Bapak dalam naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* karya Seno Gumira Adjidarma, yaitu :

1. Untuk mengetahui analisis tokoh Bapak dalam naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* karya Seno Gumira Adjidarma.
2. Mewujudkan tokoh Bapak dalam naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* karya Seno Gumira Adjidarma dengan menggunakan metode akting Konstantin Stanislavsky.

D. Tinjauan Pemeranan

Menjadi seorang pemeran yang akan mewujudkan tokoh di atas panggung sebagai sebuah pertunjukan, menuntut untuk menjelaskan secara menyeluruh tentang tokoh yang akan diperankan. Dalam hal ini pemeran dapat menggunakan tinjauan yang dibutuhkan sebagai pendukung dalam rancangan kerja pencipta untuk menghindari duplikasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Buku-buku sebagai teori telah teruji dan diakui, video dokumentasi, jurnal, serta artikel merupakan pedoman bagi seorang pemeran dalam mempertanggungjawabkan landasan dari karya yang diciptakannya. Adapun bahan rujukan yang pemeran gunakan untuk mewujudkan karya ini, yaitu:

Skripsi dengan judul *Masalah-Masalah Sosial Dalam Kumpulan Naskah Drama Mengapa Kau Culik Anak Kami?* Karya Seno Gumira Adjidarma ditulis oleh Aminatul Fajriah Mahasiswi Program Studi Sastra Indonesia Universitas Semarang. Skripsi ini menjelaskan Masalah-masalah Sosial dalam Tiga Drama yang mengangkat tema masalah politik di era Orde Baru. Drama pertama berjudul Tumirah, Sang Mucikari, kedua *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* Dan naskah Drama yang ketiga ialah Jakarta 2039.

Video dokumentasi Youtube dengan alamat web. Pertunjukan naskah drama *Mengapa kau Culik Anak Kami?* Karya Seno Gumira Adjidarma oleh Teater Galaxi pada Festival Teater Jakarta yang berlangsung di 30 November-10 Desember 2015 di Teater Kecil-Taman Ismail Marzuki. Pertunjukan ini disutradarai oleh Didi Zeta, pada pertunjukan ini ada beberapa adegan yang dipotong, Tokoh bapak yang di mainkan dengan tempo yang lambat sehingga membuat pertunjukan menjadi monoton.

Video dokumentasi Youtube dengan alamat web. Pertunjukan naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* Karya Seno Gumira adjidarma oleh Teater Nesa untuk menyambut mahasiswa baru di Fakultas Seni Sastra Universitas Negeri Semarang. Awal pertunjukan ini di buka dengan musik mengalun untuk menyampaikan pembuka cerita.setting pada pertunjukan ini hanya dilengkapi



dengan kursi tamu, meja tamu dan juga layar putih yang menggantung dibelakang panggung. Tokoh Bapak dihadirkan menggunakan dialeg jawa kental, tetapi karakter tokoh yang dibawakan masih belum jelas terlihat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



E. Landasan Penciptaan Pemeranan

Landasaan pemeranan merupakan pijakan awal kerja pemeranan dalam naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?* Karya Seno Gumira Adjidarma sebagai landasan mewujudkan tokoh Bapak. Pemeran lebih dahulu melakukan observasi dari berbagai fenomena yang ditemukan, sehingga dapat membantu pemeran membangun kreativitas dalam menuangkan berbagai ide kreatif kedalam bentuk pertunjukan teater. Dalam mewujudkan tokoh Julini diatas panggung,

Maka hal ini perlu adanya kematangan konsep dan interpretasi oleh pemeran agar membangun tokoh dengan baik. Metode pemeranan Stanyslavsky menjadi pilihan pemeran dalam mewujudkan tokoh Bapak keatas panggung. Terkait mewujudkan tokoh Bapak keatas panggung pemeran mengutip dari pernyataan Stanyslavski dalam buku Shomit Mitter, *Sistem Pelatihan Lakon*;

Seni panggung bagi Stanislavsky bukanlah tiruan, ia adalah metamorphosis. Tujuannya tidaklah sekedar meyakinkan tetapi mencipta. subjeknya bukanlah kehidupan akan tetapi trandensinya.¹⁰

Penjelasan ini dapat diartikan bahwa panggung adalah suatu produk bukan tiruan tapi suatu kreasi dimana pemeran harus benar-benar merasakan emosi dan sensasi tokoh yang mereka gambarkan. Pemeran harus mampu mengimajinasikan dirinya untuk membangkitkan kehidupan di atas panggung. Pemeran harus merasakan permasalahan yang di timbulkan agar memiliki emosi yang sepadan dengan emosi tokoh yang bayangkan. Oleh karena itu, Stanislavsky menyatakan tentang tranformasi antara diri pemeran dengan tokoh yang dimainkan :

¹⁰ Shomit Mitter. Terjemahan Yudiariani, *Stanislavsky, Brecht, Grotowsky, Brook: Sistem Pelatihan Lakon* (Yogyakarta: MSPI dan Arti, 2002), 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Nilai 'seandainya' adalah ketika pemeran mampu mencapai keutuhan penyatuan antara diri dari pemeran sendiri dan tokoh yang menjadi bagian dari diri anda. Ini merupakan kondisi tertinggi yang mampu dicapai seorang pemeran- sementara tetapi merupakan transformasi menyeluruh dari situasi yang diterima oleh makhluk hidup.¹¹

Penjelasan mengenai bagaimana seorang diri-pemeran dengan diri-tokoh itu menjadi proses transformasi dan menyerap dalam diri pemeran dan menjadikan suatu bentuk satu-kesatuan yang utuh, tanpa menghilangkan jiwa pemeran. Seperti hal yang pernah dikatakan oleh Stanislavski, jiwa seorang pemeran akan selalu membayangi jiwa tokoh untuk menggerakkan tubuh organik, agar tidak terjadi akting yang palsu.

Hal yang paling diutamakan dalam diri seorang pemeran adalah vokal, tubuh (jasmani) dan spiritual (batiniah) yang sehat. Sementara ketika seorang pemeran berusaha untuk mewujudkan tokoh kedalam dirinya tentu hal ini perlu persiapan dari seorang pemeran, seperti imajinasi, observasi, ingatan emosi, menubuhkan tokoh, mengekang dan mengendalikan.

Hal ini telah terangkum dalam bukunya *Persiapan Seorang Aktor (An Actor Prepare)*, dan yang mana masing-masing dari komponen di atas akan mendominasi dan mendukung bagaimana teknik seorang pemeran untuk membangun tokoh dalam diri pemeran. Lanjutan dalam langkah-langkah untuk membangun tokoh antara lain yang tertuang dalam bukunya, *Membangun Tokoh (Building A Character)*, yang mana isi pembahasan dari buku ini juga sangat mendukung bagaimana seorang pemeran membangun tokoh dalam diri pemeran.

¹¹ Shomit Mitter. Terjemahan Yudiariani, *Stanislavsky, Brecht, Grotowsky, Brook: Sistem Pelatihan Lakon* (Yogyakarta: MSPI dan Arti, 2002), 12.



Peleburan total bukanlah suatu jalan yang baik bagi diri pemeran yang akan bermain menjadi tokoh, karena jika seandainya pemeran mencoba untuk keluar dan melebur dengan tokoh maka pemeran akan menghasilkan *overact*.

F. Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan Laporan karya pemeranan tokoh Bapak dalam naskah drama *Mengapa kau Culik Anak Kami?* Karya Seno Gumira Adjidarma, disusun dengan sistematika penulisan, sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, berisi tentang Latar belakang yang menjelaskan ketertarikan naskah lakon, alasan ketertarikan tokoh, metode akting yang digunakan. Rumusan pemeranan, berisi tentang poin-poin dari hal-hal menarik yang akan diwujudkan melalui naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami?*.

Tujuan Pemeranan, mengurai tentang tujuan pemeranan tokoh Bapak. Tinjauan Pemeranan, menjelaskan tentang dokumentasi video sebagai pendukung dalam rancangan kerja dan menghindari duplikasi. Landasan Pemeranan, menjelaskan tentang buku-buku yang menjadi acuan sumber penulisan. Sistematika penulisan, menjelaskan tentang langkah-langkah kerja dalam penulisan. Metode Pemeranan, menjelaskan tentang langkah kerja pemeranan.

Bab II. Analisis penokohan berisi tentang biografi pengarang, sinopsis, analisis perwatakan yang terdiri dari fisiologis, psikologis, dan sosiologis. Klasifikasi tokoh hubungan antar tokoh, hubungan tokoh dengan tema, hubungan tokoh dengan alur/plot, hubungan tokoh dengan latar/setting.

Bab III. Perancangan pemeranan berisi tentang Konsep pemeranan, dapat dilihat dari segi visi dan misi garapan. Metode pemeranan, yang menjelaskan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

tentang tahap-tahap dari pemilihan naskah lakon hingga kepertunjukan.

Rancangan artistik, menjelaskan konsep pemanggungan seperti *setting*, properti, musik, kostum, rias, dan tata cahaya.

Bab IV. Penutup, berisi tentang kesimpulan yang merangkum pembahasan bab-bab sebelumnya.